

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Menurut Lara, (2022) studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Pada umumnya target penulisan Karya Tulis Ilmiah studi kasus adalah hal yang aktual dan unik. Bahkan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu menggambarkan bagaimana penerapan terapi minum air putih terhadap kadar Gula Darah Sewaktu pada pasien DM tipe 2 yang mengalami masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara. Dengan pemantauan kurang lebih selama 3 hari perawatan dan melakukan pendekatan perawat pada pasien dan keikutsertaan keluarga dalam penanganan masalah ini.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah 1 orang pasien DM yang mengalami masalah keperawatan hiperglikemia. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

- a. Klien dengan DM tipe 2 yang mengalami masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
- d. Klien dengan kadar gula darah terkontrol, dalam arti pasien masih mendapatkan insulin 6 unit.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari keperawatan
- b. Klien dengan masalah komplikasi seperti ada penyakit yang bermasalah dengan ginjal (ada suatu pembatasan jumlah minum air putih) tidak bisa diterapkan pada terapi minum air putih.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Pemberian terapi minum air putih hangat	Mengonsumsi air putih hangat sebanyak 2 gelas (500 ml) dilakukan secara teratur pada pagi hari setelah bangun tidur.	Dilakukan sudah sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Terapi Minum Air Putih.
Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah	Ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah kondisi pasien mengalami keluhan akibat peningkatan kadar glukosa darah sewaktu yang tinggi.	Kestabilan kadar glukosa darah meningkat selama 3 hari.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan pada saat melakukan proses asuhan keperawatan yaitu:

1. Format pengkajian

Digunakan untuk mengkaji klien yang dilakukan melalui wawancara, *observasi*, dan studi dokumen. Pengkajian dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan status kesehatan klien.

2. Format *observasi*

Format *observasi* digunakan untuk memonitor hasil pemeriksaan yang ada pada klien dalam beberapa hari. Format ini berisi tentang kadar glukosa pada klien.

3. SOP pemberian terapi minum air hangat yaitu gelas ukuran 250 ml, sendok, air hangat dan *Handscope*.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara 2 atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Teknik wawancara studi kasus ini adalah dengan wawancara terstruktur yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan wawancara dilakukan dengan cara datang langsung ke lapangan dan melakukan observasi. Pertanyaan tersebut semua berkaitan dengan lembar pengkajian dan konsep asuhan keperawatan SDKI, SIKI dan SLKI.

Wawancara yang di sampaikan menurut lembar pengkajian yaitu :

- a. Menanyakan identitas pasien (Nama, Tempat tanggal lahir, Umur, Alamat, dll)
- b. Menanyakan keluhan yang di alami pasien

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data untuk mengamati perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penulis melakukan observasi yang pengamatan secara langsung di lapangan sesuai sampel yang digunakan. Pada studi kasus ini observasi yang dilakukan adalah dengan pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu adalah 2 jam setelah melakukan tindakan.

Observasi yang dilakukan adalah pertama-tama menjelaskan kepada pasien tentang terapi minum air putih hangat terutama di minum pada saat pagi hari sebanyak 2 gelas (500 ml) setelah bangun tidur saat perut kosong, serta tujuan dan manfaat yang di alami untuk pasien, sembari menunggu 2 jam setelah pemberian terapi minum air putih hangat kemudian langkah selanjutnya adalah mengukur kadar glukosa darah dengan menggunakan alat glukometer dan glukostik, hasil yang didapat sebelum dan sesudah pemberian terapi minum air putih adalah 273 mg/dL pada hari pertama, 222 mg/dL pada hari kedua dan 159 mg/dL pada hari ketiga.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus, kemudian peneliti mengambil data di Rumah Sakit berkolaborasi dengan CI ruangan dan kakak ruangan dengan membuat *informed consent* pada klien. Setelah peneliti mengambil data klien berdasarkan hasil, melihat rekam medis, kontrak dengan pasien/keluarga dan melakukan tindakan asuhan keperawatan.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Mencari pasien sesuai kriteria inklusi.
- b. Memberikan lembar *informed consent* ke keluarga pasien untuk meminta persetujuan bahwa pasien dijadikan subjek penelitian.
- c. Tahap pertama pengkajian menanyakan keluhan pasien, biodata pasien dan riwayat penyakit.
- d. Merumuskan diagnosa yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah.
- e. Tahap perencanaan yaitu menyusun rencana asuhan keperawatan.
- f. Tahap implementasi yaitu melakukan penerapan terapi minum air putih hangat didahului dengan menjelaskan dan mengedukasi ke pasien dan keluarga tentang *hydrotherapy* ini dengan harapan masalah ketidakstabilan kadar gula darah pasien membaik.
 - 1) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk penerapan terapi minum air putih hangat yaitu 1 gelas ukuran 250 ml, sendok dan air hangat sesuai dengan SOP *hydrotherapy*.
- g. Kemudian datang kembali ke pasien untuk memberikan terapi ini.
- h. Melakukan penerapan terapi minum air putih hangat pada klien sesuai standar operasional prosedur yang ditetapkan yaitu 2 gelas (500 ml) setelah bangun tidur saat perut kosong selama 3 hari perawatan dengan diberikan oleh penulis sendiri.
- i. Melakukan evaluasi selama 3 hari dilakukannya pemberian terapi minum air putih hangat ke pasien.
- j. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan tindakan pemberian terapi air putih hangat.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara, waktu penelitian dilakukan selama 3 hari di mulai pada tanggal 5-7 Februari tahun 2024

H. Analisis dan Penyajian Data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih. Untuk studi kasus, data disajikan secara tekstural/narasi yang berisi tentang keluhan pasien, pemeriksaan fisik, wawancara, tabel, gambar dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yaitu:

1. *Respect for human dignity* (Menghormati harkat dan martabat manusia)

Dalam menjalankan proses penelitian, peneliti harus tetap menghormati dan menjunjung tinggi harkat serta martabat manusia atau individu sebagai partisipan. Partisipan berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian. Prinsip ini tertuang dalam pelaksanaan informed consent yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian.

2. *Respect for privacy and confidentiality* (Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu.

3. *Respect for justice inclusiveness* (Menghormati keadilan dan inklusivitas)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek.

4. *Balancing harm and benefit* (Memperhitungkan manfaat bagi subjek penelitian)

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian yang dilakukan, peneliti harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan.

Jadi kesimpulan yang saya lakukan untuk memenuhi keempat etika di atas yaitu setelah saya melakukan penelitian *hydrotherapy* ini :

1. Saya menjelaskan kepada pasien sebelum memberikan terapi ini yaitu dengan memberikan sebuah *informed consent* bahwa saya melakukan tindakan ini sudah sesuai dengan prosedur tindakan yang berlaku dan sudah sesuai SOP, untuk meliputi tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut.
2. Penelitian ini mengandung makna bahwa saya melakukan dan memberikan informasi ini secara jujur dan tidak menambahkan hal atau sesuatu yang lain.